

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR *LAY UP SHOOT*
BOLA BASKET**

IP. Eri Kresnayadi¹⁾, NW. Ary Rusitayanti²⁾, IK. Sumerta³⁾, NW. Ariawati⁴⁾, IGN. Sudiarta⁵⁾, IM.
Bagia⁶⁾

1), 2), 3), 4), 5), dan 6) Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan IKIP PGRI Bali

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

E-Mail : ¹⁾ putuerikresnayadi@gmail.com, ²⁾ aryrusita22@gmail.com, ³⁾ sumertaiketut8@gmail.com,
⁴⁾ wayanariawati1960@gmail.com, ⁵⁾ ngurahsudiarta67@gmail.com, ⁶⁾ made.bagia123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Kuta, berjumlah 34 orang. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data pada Motivasi belajar teknik *lay up shoot* bola basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Kuta tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata motivasi belajar teknik *lay up shoot* bola basket siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 11,78 yang berada pada kategori tinggi dan mengalami peningkatan sebesar 3,53 pada siklus II menjadi 15,31 yang berada pada kategori sangat tinggi. Hasil belajar teknik *lay up shoot* bola basket siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 70,58% yang berada pada kategori cukup baik dan mengalami peningkatan sebesar 20,59% pada siklus II menjadi 91,17% yang berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar teknik *lay up shoot* bola basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Kuta Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata kunci : *model pembelajaran kooperatif tipe TAI, motivasi*

ABSTRACT

This research is a classroom action research conducted in two cycles. The research subjects were class IX A students of Middle School 1 Kuta, totaling 34 people. Data were analyzed using descriptive statistical analysis. The results of data analysis on motivation to learn basketball shoot lay-up techniques increased through the application of the TAI type of cooperative learning model in class IX A Middle School 1 Kuta in the academic year 2018/2019. This can be seen from the average motivation to learn student basketball lay-up techniques on a classical basis in the first cycle of 11.78 which is in the high category and increased by 3.53 in the second cycle to 15.31 which is in the very category high. The results of learning the students' basketball shoot lay-up techniques in a classical manner in the first cycle amounted to 70.58% which was in the fairly good category and experienced an increase of 20.59% in the second cycle to 91.17% which was in the very good category. Based on the results of data analysis and discussion it was concluded that motivation and learning outcomes of basketball shoot lay-up techniques increased through the application of the TAI type of cooperative learning model for class IX A students of Middle School 1 Kuta Academic Year 2018/2019.

Keywords: *TAI type of cooperative learning model, motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara menyeluruh, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas nasional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui motivasi jasmani yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006).

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru (Sardiman, 2008). Menurut Hamalik (2008) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Jadi dapat disimpulkan belajar merupakan serangkaian gerakan untuk memperteguh kekuatan melalui pengalaman.

Perlu disadari bahwa keberhasilan dari suatu proses belajar mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ditentukan oleh banyak faktor seperti guru, model pembelajaran, sarana dan prasarana, dan situasi dalam proses belajar mengajar. Para pakar pendidikan telah banyak mengadakan terobosan tentang model pembelajaran yang telah diuji cobakan namun sampai sekarang belum bisa dipastikan mana yang paling tepat, karena dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada kondisi dan situasi siswa itu sendiri.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar hingga

sekolah menengah membelajarkan siswa melalui motivasi gerak. Guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan memiliki kewajiban memilih dan menyediakan motivasi gerak yang sesuai dengan karakteristik siswa. Materi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan meliputi : (1) Pengalaman mempraktikkan keterampilan dasar permainan dan olahraga, (2) Motivasi pengembangan, (3) Uji diri/senam, (4) Motivasi ritmis, (5) Motivasi air, dan (6) Pendidikan luar kelas. Ini disajikan untuk membantu siswa agar memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerak-gerak secara aman, efisien dan efektif. Adapun implementasinya perlu dilakukan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan, yang pada gilirannya siswa diharapkan dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri dan menghargai manfaat motivasi jasmani bagi peningkatan kualitas hidup seseorang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Kuta khususnya dalam proses pembelajaran materi teknik dasar *lay up shoot* bola basket, pada saat guru menjelaskan materi, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak berani bertanya dan mengemukakan pendapat, kurang bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran dan siswa hanya sekedar melakukan tugas gerak dan tidak berdasarkan konsep-konsep teknik dasar *lay up shoot* bola basket. Hal tersebut menyebabkan motivasi belajar siswa secara klasikal tergolong cukup baik dan hasil belajar siswa masih belum tuntas,

sehingga proses pembelajaran dapat dikatakan belum tuntas.

Berdasarkan hasil refleksi awal, masalah umum yang dialami siswa dalam proses pembelajaran teknik *lay up shoot* bola basket adalah masih terpusatnya pembelajaran pada guru, siswa masih belajar secara individu, rendahnya motivasi siswa untuk belajar, dan model pembelajaran masih bersifat konvensional. Adapun permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran tersebut dari segi motivasi belajar siswa adalah: (1) dilihat dari segi mengemukakan suatu pendapat dan pertanyaan, siswa belum berani mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, (2) dari segi sikap dalam menghadapi kesulitan, siswa belum bisa memecahkan masalah atau kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam proses pembelajaran, dan (3) dari segi minat dan perhatian siswa, siswa kurang bersemangat dan kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan teknik *lay up shoot* bola basket. Sedangkan untuk hasil belajar permasalahan yang dialami siswa adalah: (1) pada aspek kognitif, masih sangat kurangnya pemahaman siswa mengenai materi teknik *lay up shoot* bola basket, hal ini disebabkan oleh kurangnya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk memahami teori dalam materi teknik *lay up shoot* bola basket, (2) pada aspek afektif, terlihat masih kurangnya suatu jalinan kerjasama dan rasa saling menghargai antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dalam proses pembelajarannya, dan (3) pada aspek psikomotor permasalahan yang terjadi adalah masih banyak siswa yang masih salah dalam melakukan gerakan, baik dari

sikap awal, sikap pelaksanaan, maupun sikap akhir.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa, model pembelajaran yang akan digunakan diharapkan dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif dan materi yang disampaikan mudah diterima oleh siswa. Maka dari itu peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran dengan penekanan pada aspek sosial dan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 siswa yang sederajat dalam kelompok yang heterogen. Salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang akan peneliti gunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen untuk menyelesaikan tugas kelompok yang sudah disiapkan oleh guru, selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya.. Keheterogenan kelompok mencakup jenis kelamin, ras, agama, tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah), dan sebagainya. Dengan membuat para siswa bekerja dalam tim-tim pembelajaran kooperatif dan mengemban tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling memberi dorongan untuk maju, maka guru dapat membebaskan diri mereka dari memberikan pengajaran langsung kepada sekelompok kecil siswa yang homogen yang berasal dari tim-tim yang heterogen (Slavin, 2009). Melalui pembelajaran

kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar *Lay Up Shoot* Bola Basket pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Kuta Tahun Pelajaran 2018/2019".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Kanca, 2010).

Rancangan penelitian ini, menggunakan 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) Rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi dan (4) *refleksi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis data pada siklus I dan siklus II, kategori penggolongan tentang motivasi belajar siswa pada siklus I materi *lay up shoot* bola basket dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar siswa sangat tinggi 3 orang (8,82%),

tinggi 15 orang (44,12%), dan cukup cukup 16 orang (47,06%), rendah tidak ada (0%) dan sangat rendah tidak ada (0%).

Dengan demikian, pada siklus I rata-rata motivasi belajar siswa adalah 11,78. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan motivasi belajar siswa berada pada rentang $11,67 \leq \bar{X} < 15$ atau berada dalam kategori tinggi dan harus dilanjutkan pada siklus II untuk mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada siklus I, maka dapat dikelompokkan ke dalam data hasil penelitian hasil belajar siswa dengan materi *lay up shoot* bola basket pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Kuta dapat disimpulkan bahwa penelitian hasil belajar *lay up shoot* bola basket pada siklus I, diperoleh data hasil belajar dengan kategori sebagai berikut: siswa yang berada pada kategori sangat baik 5 orang (14,7%), kategori baik 19 orang (55,88%), kategori cukup baik 10 orang (29,41%), kategori kurang baik tidak ada (0%) dan kategori sangat kurang baik tidak ada (0%). Ini berarti terdapat 24 orang (70,58%) dapat dikatakan tuntas dan 10 orang (29,41%) dikatakan belum tuntas. Dengan demikian pada siklus I ketuntasan siswa secara klasikal terhadap materi *lay up shoot* bola basket baru mencapai 70,58%. Bila dikonversikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi yang berlaku di SMP Negeri 1 Kuta untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan maka berada pada rentang 60% - 77% berada dalam cukup baik.

Dapat disimpulkan, penelitian pada siklus I belum berhasil karena belum

memenuhi tingkat ketuntasan secara klasikal yaitu 78% yang berlaku di SMP Negeri 1 Kuta. Dengan demikian pelaksanaan dalam penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Hasil dari refleksi siklus I akan digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian pada siklus II dengan tujuan untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang lebih baik kategori penggolongan tentang motivasi belajar siswa pada siklus II materi *lay up shoot* bola basket dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar siswa yang berada pada kategori sangat tinggi 18 orang (52,94%), tinggi 16 orang (47,06%), cukup tidak ada (0), rendah tidak ada (0%) dan sangat rendah tidak ada (0%). Dengan demikian pada siklus II rata-rata motivasi belajar siswa adalah 15,31. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan motivasi belajar siswa berada pada rentang $\bar{X} \geq 15$ atau berada dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa, siswa yang berada pada kategori sangat baik 17 orang (50%), kategori baik 14 orang (41,17%), kategori cukup baik 3 orang (8,83%), kategori kurang baik tidak ada (0%) dan kategori sangat kurang baik tidak ada (0%). Ini berarti terdapat 31 orang (91,17%) dapat dikatakan tuntas dan 3 orang (8,83%) dikatakan belum tuntas. Dengan demikian pada siklus II ketuntasan siswa secara klasikal terhadap materi *lay up shoot* bola basket telah mencapai 91,18%. Bila dikonversikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi yang berlaku di SMP Negeri 1 Kuta untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan maka berada

pada rentang 85% - 100% berada dalam kategori sangat baik.

Dapat disimpulkan, penelitian pada siklus II ini dapat dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi tingkat ketuntasan secara klasikal yaitu 78% yang berlaku di SMP Negeri 1 Kuta. Sehingga penelitian pada siklus II dihentikan karena sesuai dengan jumlah rancangan siklus yang sudah direncanakan, kemudian hasil datanya akan direkomendasikan pada penelitian ini dan dijadikan sebagai laporan untuk saran dan tindakan bagi guru penjasorkes yang bersangkutan dalam pelaksanaan proses pembelajaran berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data pada saat observasi awal diperoleh data motivasi belajar teknik *lay up shoot* bola basket secara klasikal sebesar 14 berada pada kategori cukup. Sedangkan persentase tingkat ketuntasan hasil belajar teknik *lay up shoot* bola basket secara klasikal sebesar 53,38% berada dalam kategori cukup baik dan dinyatakan belum tuntas, karena belum memenuhi standar kriteria ketuntasan maksimal (KKM) di SMP Negeri 1 Kuta yaitu 78% secara klasikal.

Berdasarkan permasalahan yang dialami siswa pada saat observasi awal tersebut maka peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, karena model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas, siswa dilatih untuk bertanggung jawab dalam penguasaan materi.

Dari hasil penelitian pada siklus I terhadap materi teknik *lay up*

shoot bola basket diperoleh data motivasi belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 11,38 berada pada kategori tinggi. Sedangkan persentase tingkat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 70,58% berada pada kategori cukup baik dan dinyatakan masih belum memenuhi standar ketuntasan minimal 78% yang berlaku di SMP Negeri 1 Kuta.

Selanjutnya dilakukan refleksi dengan memperhatikan data motivasi dan hasil belajar teknik *lay up shoot* bola basket pada siklus I, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Hasil dari refleksi siklus I ini digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian pada siklus II dengan tujuan untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang lebih baik.

Dari hasil penelitian pada siklus II terhadap materi teknik *lay up shoot* bola basket diperoleh data motivasi belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 15,31 berada pada kategori sangat tinggi dan berdasarkan hasil data motivasi belajar tersebut dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar teknik *lay up shoot* bola basket dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 3,73 yaitu dari 11,58 menjadi 15,31. Sedangkan persentase tingkat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II sebesar 91,17% berada pada kategori sangat baik dan berdasarkan data hasil belajar tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil belajar teknik *lay up shoot* bola basket dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 20,59% yaitu dari 70,58% menjadi 91,17%.

Dilihat dari hasil analisis pada siklus I dan siklus II siklus, diperoleh rata-rata hasil motivasi maupun hasil

belajar secara klasikal. Adapun hasil dari rata-rata motivasi belajar teknik *lay up shoot* bola basket secara klasikal yaitu sebesar 13,55 dan berada pada kategori tinggi. Sedangkan rata-rata untuk hasil belajar teknik *lay up shoot* bola basket secara klasikal yaitu sebesar 80,87% dan berada pada kategori baik.

Berdasarkan uraian diatas, ini berarti tingkat ketuntasan hasil belajar teknik *lay up shoot* bola basket pada siklus II sudah memenuhi standar ketuntasan secara klasikal yaitu sebesar 78% sesuai dengan KKM SMP Negeri 1 Kuta. Peningkatan motivasi dan hasil belajar pada siklus II tersebut dikarenakan: (1) penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan pembelajaran berkelompok sudah dipahami oleh siswa, dan (2) Peneliti melakukan perbaikan berdasarkan kendala-kendala yang dialami pada siklus I.

Sesuai dengan penelitian yang sudah dilaksanakan, secara umum penelitian ini sudah membantu siswa untuk meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih baik dan maksimal. Namun peneliti juga mengalami keterbatasan yaitu hanya memilih model pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar teknik *lay up shoot* bola basket.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan serta teori-teori pendukung hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar teknik *lay up shoot bola basket* pada

siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Kuta tahun pelajaran 2018/2019.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, motivasi dan hasil belajar teknik *lay up shoot* bola basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Kuta tahun pelajaran 2018/2019.

Saran

Disarankan kepada guru PJOK dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam proses pembelajaran PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2006. *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sadirman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Slavin, Robert E. 2009. *Coopertif Learning*. Bandung : Nusa Media.